

## STRUKTUR NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN DI KEPENGHULUAN BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Hazmi Rahmayani<sup>1)</sup>, Viktor Amrifo<sup>2)</sup> dan Kusai<sup>2)</sup>

Diterima : 15 Desember 2015 Disetujui: 18 Januari 2016

### ABSTRACT

This research was conducted in November 2015 at Bagan Punak Pesisir Village Bangko Subdistrict Rokan Hilir District Riau Province. This study aims to analyze structure a living, contribution activity a living to the total income and the allocation of the income households fisherman in Bagan Punak Pesisir Village. Methods used in research is survey with determination of respondents were *snowball sampling*. The number of respondents in this research as many as 12 people the next compares of top strata, medium strata and bottom strata. Structure a living households fishermen in Bagan Punak Pesisir Village seen on three strata the top strata, medium strata and bottom strata based on the ownership assets production, asset non production and type of occupation. Overall structure basic family needs fishermen basing water (97,16 %) and landmass (2,84 %) the main living contributed by 94,23 % against income and the rest 5,73 % coming from activity a living side. Husband contributed income largest namely 91,76 % of income and the rest of 6,70 % wife and son of 1,54 %. The allocation of income distinguished on food purpose, clothing, board, transport and communication and business capital. The proportion of the allocation of income for the purpose of food reduced due to improving social status fishermen (strata).

**Keywords:** *structure a living, activity a living, the allocation of income.*

### PENDAHULUAN

Warga masyarakat Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir bekerja pada sektor perikanan sebagai nelayan tangkap dan menjadikannya sebagai aktivitas nafkah utama. Pada umumnya rumahtangga nelayan melakukan pola pencarian nafkah ganda, dimana setiap anggota rumahtangga terlibat dalam mencari nafkah diberbagai bidang kehidupan. Lapangan pekerjaan yang tersedia bagi

rumahtangga nelayan merupakan sumber tersedianya pendapatan bagi rumahtangga nelayan yang bersangkutan. Pemanfaatan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki setiap anggota rumahtangga akan menentukan pendapatan rumahtangga tersebut.

Berdasarkan sumber-sumber utama status sosial dan pelapisan sosial nelayan Bagan Punak Pesisir meliputi antara lain : strata atas, strata tengah dan strata bawah. Penentuan strata tersebut dilakukan berdasarkan atas kepemilikan aset produksi, kepemilikan aset non produksi dan jenis pekerjaan.

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

<sup>2)</sup> Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

Struktur nafkah rumahtangga nelayan Bagan Punak Pesisir dilihat dari komposisi nafkah rumah tangga, distribusi pendapatan, dan struktur pendapatan rumah tangga. Komposisi nafkah rumah tangga yang ada dikelompokkan berdasarkan basis nafkah dan proses berlangsungnya aktivitas nafkah. Basis nafkah nelayan Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir terdiri atas basis nafkah perairan untuk nelayan strata bawah dan basis perairan serta daratan untuk nelayan strata menengah dan atas.

Purnomo (2007) menyatakan kombinasi penggunaan masing-masing sumberdaya nafkah akan berkembang menjadi strategi nafkah yang penting. Proses manipulasi pada setiap sumberdaya nafkah untuk mendapatkan penghasilan ekonomi rumahtangga akan tercermin pada setiap aktivitas nafkah yang ditetapkan oleh rumahtangga yang bersangkutan. Dengan demikian strategi nafkah merepresentasikan serangkaian pilihan penggunaan sumberdaya nafkah dan aktifitas nafkah yang dilakukan rumahtangga untuk mencapai tujuan rumahtangga (kesejahteraan sosial dan ekonomi).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir dengan tujuan menganalisis dtruktur nafkah, sumbangan aktivitas nafkah terhadap total pendapatan dan pengalokasian pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pemilihan

lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan (*observasi*) dengan mewawancarai beberapa orang (nelayan) sebagai responden yang berpedoman pada kuisisioner yang disediakan.

Pengambilan responden dilakukan dengan cara *snowball sampling*, sehingga diperoleh responden sebanyak 12 orang dengan rincian 2 orang nelayan strata atas, 2 orang nelayan strata menengah dan 8 orang nelayan strata bawah. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan membandingkan aktivitas nafkah dengan total pendapatan rumah tangga. Analisis data kualitatif dari penelitian diinterpretasikan dengan menggunakan konsep sosiologi nafkah. Seperti menurut Dharmawan (2007) secara sederhana sosiologi nafkah dipandang sebagai suatu studi tentang keseluruhan hubungan antar manusia, sistem sosial dengan sistem kehidupannya. Lebih jauh sebagai sebuah disiplin, sosiologi nafkah merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan seseorang untuk memahami cara-cara atau mekanisme yang dibangun oleh individu, rumah tangga, atau komunitas dalam mempertahankan eksistensi kehidupannya sesuai dengan latar sosial, ekonomi, ekologi, budaya dan konstelasi politik khas suatu kawasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedadaan Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Bangko merupakan salah satu dari 18

kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kecamatan Bangko juga termasuk penghasil ikan terbesar di Kabupaten Rokan Hilir. Kepenghuluan ini terletak pada bagian pesisir kota Bagansiapiapi dengan luas wilayah 4767 Ha dengan letak geografis Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir terletak pada posisi 2° 5' 52" LU sampai 2° 8' 19" LU dan 100° 47' 6" BT sampai 100° 49' 54" BT.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir diketahui jumlah penduduk pada tahun 2014 berjumlah 3611 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1954 jiwa sebanyak dan penduduk perempuan berjumlah 1657 jiwa dengan 899 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir yang bermata pencaharian dibidang perikanan sebanyak 450 orang dan sebanyak 120 orang sebagai nelayan tangkap (Monografi Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir, 2014).

### **Struktur Nafkah Rumah Tangga Nelayan**

Struktur nafkah rumahtangga nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir dapat dilihat dari tiga kategori yaitu komposisi nafkah rumahtangga, distribusi pendapatan rumahtangga dan struktur pendapatan rumahtangga. Lebih jelasnya seperti berikut.

### **Komposisi Nafkah Rumah Tangga**

Komposisi nafkah rumahtangga berdasarkan basis nafkah utama terdiri atas pemanfaatan natural kapital dan fisik kapital. Natural kapital yang dimanfaatkan berbasiskan perairan seperti ikan dan udang. Bentuk aktivitas nafkah yang dilakukan

nelayan pemilik kapal dan nelayan buruh (ABK) berupa menangkap ikan. Aktivitas nafkah berbasis perairan merupakan aktivitas nafkah utama dari pemilik kapal dan nelayan buruh (ABK). Sedangkan, aktivitas nafkah sampingan keluarga nelayan terdiri atas basis perairan dan basis daratan.

Bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan Bagan Punak Pesisir mengacu menurut Amrifo (2014), dapat dibedakan berdasarkan:

#### **1. Sumbangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

Bentuk aktivitas nafkah rumah tangga berdasarkan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga terbagi atas aktivitas nafkah utama dan aktivitas nafkah sampingan. Nafkah utama merupakan bentuk aktivitas nafkah yang memberikan sumbangan terbesar terhadap total pendapatan, sedangkan sisanya dikategorikan kedalam aktivitas nafkah sampingan.

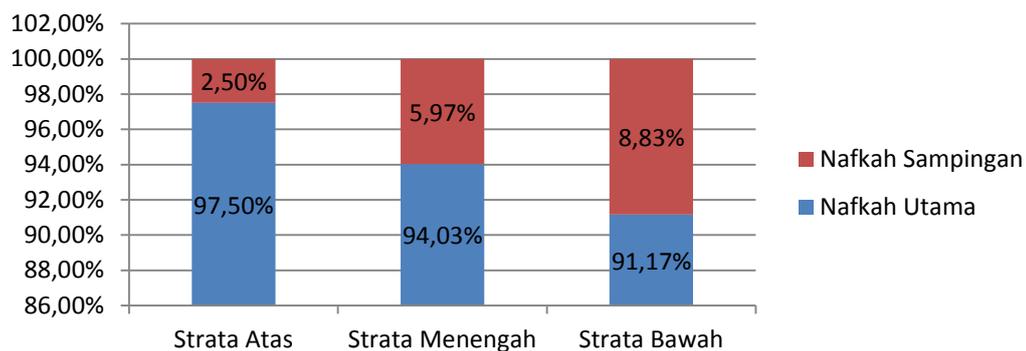
Bentuk aktivitas nafkah utama rumahtangga nelayan pada strata bawah berupa buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Aktivitas sampingan dilakukan oleh anggota rumahtangga lainnya yaitu istri dan anak. Aktivitas nafkah sampingan yang dilakukan berupa kegiatan penyortiran ikan hasil tangkapan nelayan pada tauke (juragan). Sedangkan, bentuk aktivitas nafkah yang dilakukan anak berupa ikut orang tua melaut dan penyortiran ikan. Bentuk aktivitas nafkah tersebut dilakukan pada saat libur sekolah.

Bentuk aktivitas nafkah utama rumahtangga nelayan pada strata menengah berupa kapten (nahkoda) dalam kegiatan

penangkapan ikan. Aktivitas sampingan dilakukan oleh anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak. Bentuk aktivitas nafkah yang dilakukan istri adalah berjualan dirumah menggunakan kedai kecil sebagai sarana penjualan.

Bentuk aktivitas nafkah utama rumah tangga nelayan pada strata atas adalah pemasaran ikan

hasil tangkapan. Bentuk aktivitas nafkah sampingan dilakukan oleh istri yaitu mengolah lahan pertanian, sedangkan anak melakukan penyortiran ikan atau ikut mengolah lahan pertanian miliknya. Sumbangan dari aktivitas nafkah utama dan nafkah sampingan masing-masing strata dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk Aktivitas Nafkah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Nafkah

## 2. Jenis Kebutuhan Rumah Tangga

Bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan pada strata bawah berdasarkan jenis kebutuhan terutama berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu pangan dan sandang. Aktivitas nafkah yang dipilih adalah aktivitas nafkah yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan hasilnya dapat dimanfaatkan langsung pada hari itu juga. Sisa penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang. Pemenuhan kebutuhan papan atau rumah masih mengandalkan bantuan perumahan dari program pemerintah.

Bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan pada strata menengah berdasarkan jenis kebutuhan, tidak lagi hanya sekedar pemenuhan pangan dan sandang, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan papan atau rumah. Rumah

tangga nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir pada lapisan ini tinggal di rumah yang dibangun sendiri dari hasil aktivitas nafkah. Rumah yang ditempati biasanya merupakan rumah semi permanen, yang berlokasi terpisah dengan rumah bantuan pemerintah.

Bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan pada strata atas berdasarkan jenis kebutuhan, selain untuk pemenuhan pangan, sandang dan papan, tetapi juga untuk kebutuhan tersier yang mewah seperti pembangunan rumah dan pembelian kapal motor. Uang yang dihasilkan dari aktivitas nafkah sudah dapat membangun rumah, membeli kapal motor dan lahan sawah. Rumah yang ditempati biasanya merupakan rumah permanen yang letaknya di pusat desa.

### 3. Basis Natural dan Fisikal Kapital

Aktivitas nafkah rumah tangga nelayan pada strata bawah lebih berhubungan dengan pemanfaatan natural kapital dibandingkan fisikal kapital. Natural kapital yang dimanfaatkan berbasiskan perairan seperti ikan dan udang.

Rumah tangga nelayan pada strata menengah melakukan aktivitas nafkah yang berhubungan dengan pemanfaatan natural kapital dan fisikal kapital. Natural kapital dan fisikal kapital yang dimanfaatkan berbasiskan perairan. Natural kapital yang dimanfaatkan seperti ikan dan udang. Fisikal kapital yang dimanfaatkan seperti perahu motor dan alat tangkap.

Aktivitas nafkah rumah tangga nelayan pada strata atas berhubungan dengan natural kapital dan fisikal kapital, baik yang berbasiskan perairan dan daratan. Natural kapital berbasiskan perairan yang dimanfaatkan seperti ikan dan udang, sedangkan yang berbasis daratan adalah padi dan sayuran. Fisikal kapital berbasis perairan yang dimanfaatkan adalah kapal motor dan alat tangkap, sedangkan yang berbasis daratan adalah tanah (lahan) pertanian.

### 4. Proses Berlangsungnya Aktifitas Nafkah

Bentuk-bentuk aktivitas rumah tangga nelayan Bagan Punak Pesisir strata bawah berdasarkan proses berlangsungnya aktivitas nafkah sebagai berikut: a) Terus menerus atau sepanjang waktu: suami melakukan aktivitas menangkap ikan dan udang; b) Temporer atau musiman: istri dan anak melakukan aktivitas penyortiran

ikan pada saat musim ikan dan udang dan c) Kondisional dan situasional: suami melakukan aktivitas pertukangan perahu pada saat tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan ikan (air laut pasang mati); anak menjadi ABK saat libur sekolah.

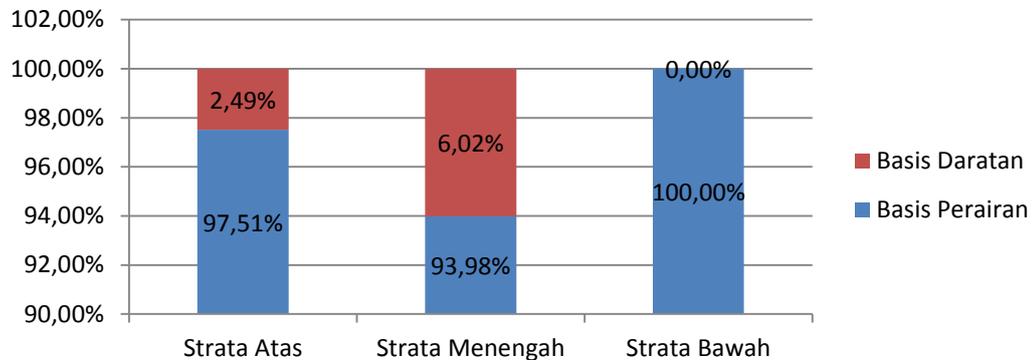
Bentuk-bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan Bagan Punak Pesisir strata menengah berdasarkan proses berlangsungnya aktivitas nafkah seperti berikut: a) Terus menerus atau sepanjang waktu: suami melakukan aktivitas penangkapan ikan dan udang (kapten) menggunakan kapal sendiri; istri melakukan aktivitas berjualan dan b) Kondisional dan situasional: suami melakukan penyewaan kapal motor dan alat tangkap sewaktu tidak digunakan untuk aktivitas penangkapan.

Bentuk-bentuk aktivitas nafkah rumah tangga nelayan strata atas berdasarkan proses berlangsungnya aktivitas nafkah seperti berikut: a) Terus menerus atau sepanjang waktu: suami melakukan aktivitas pengumpulan dan pemasaran ikan hasil tangkapan, istri melakukan aktivitas pertanian dan b) Kondisional dan situasional: suami melakukan aktivitas penyewaan kapal.

Secara keseluruhan komposisi nafkah rumah tangga nelayan yang ada di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir yang diwakili oleh 12 rumah tangga yang dikaji, menunjukkan bahwa kegiatan nafkah utama dan nafkah sampingan dari rumah tangga berbasiskan perairan. Semua (100%) rumah tangga (n=12) di lokasi penelitian (Kepenghuluan bagan Punak Pesisir) menjalankan nafkah utama yang berbasiskan perairan. Sebagian besar (67%)

rumah tangga nelayan menjalankan aktivitas nafkah sampingan yang berbasis perairan. Secara parsial

berdasarkan strata nelayan dapat dilihat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Aktivitas Nafkah Rumah Tangga Berdasarkan Proses Lokasi

### ***Distribusi Pendapatan Rumah Tangga***

Distribusi pendapatan rumah tangga mencerminkan sebaran setiap basis nafkah atau sering juga disebut dengan proporsi. Proporsi sumbangan pendapatan rumah tangga nelayan strata atas yang diwakili 2 keluarga nelayan dari aktivitas nafkah yang berbasis perairan sebesar 97,51 % dan sisanya (2,49 %) berbasis daratan. Kemudian, proporsi sumbangan pendapatan rumah tangga nelayan strata menengah yang diwakili 2 keluarga nelayan dari aktivitas nafkah yang berbasis perairan sebesar 93,98 % dan sisanya (6,02 %) berasal dari basis daratan. Sedangkan, proporsi sumbangan pendapatan rumah tangga nelayan strata bawah yang diwakili 8 keluarga nelayan dari aktivitas nafkah yang berbasis perairan sebesar 100 %.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa suami memberikan sumbangan pendapatan paling besar terhadap total pendapatan rumah tangga. Keluarga nelayan strata atas, rata-

rata suami memberikan sumbangan pendapatan sebesar 97,50 % dari total pendapatan rumah tangga, kemudian istri memberikan sumbangan pendapatan rata-rata sebesar 2,50 % dari total pendapatan rumah tangga. Keluarga nelayan strata menengah, rata-rata suami memberikan sumbangan pendapatan sebesar 94,03 % dari total pendapatan rumah tangga, kemudian istri memberikan sumbangan pendapatan rata-rata sebesar 5,97 % dari total pendapatan rumah tangga. Sedangkan, keluarga nelayan strata bawah, rata-rata suami memberikan sumbangan pendapatan sebesar 83,77 % dari total pendapatan rumah tangga, kemudian istri memberikan sumbangan pendapatan rata-rata sebesar 11,63 % dari total pendapatan rumah tangga dan anak memberikan sumbangan pendapatan rata-rata sebesar 4,60 % dari total pendapatan rumah tangga.

### ***Struktur Pendapatan Rumah Tangga***

Struktur nafkah rumah tangga jelas berbeda dengan struktur pendapatan, struktur pendapatan merupakan bagian dari struktur

nafkah itu sendiri atau dalam bagian sebelumnya disebutkan sebagai sebaran pendapatan. Struktur nafkah dapat berupa pendapatan berupa uang (nilai tunai) dan pendapatan berupa barang (tidak tunai) sedangkan struktur pendapatan berkaitan dengan pendapatan berupa nilai tunai (uang).

Struktur pendapatan rumah tangga nelayan kepenghuluan Bagan

Punak Pesisir mempunyai nilai yang bervariasi tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Nelayan strata atas yang melakukan pemasaran ikan hasil tangkapan dapat melakukan penjualan sebanyak 100 kg/hari. Jenis ikan yang dijual paling dominan berupa udang dengan grade A dan B.

Tabel 1. Pendapatan dari masing-masing Keluarga Nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir

Responden	Pendapatan (Rp)	Strata
1	54.600.000	Atas
2	49.400.000	Atas
3	7.300.000	Menengah
4	2.276.000	Bawah
5	2.400.000	Bawah
6	2.880.000	Bawah
7	2.826.000	Bawah
8	2.270.000	Bawah
9	2.290.000	Bawah
10	2.490.000	Bawah
11	6.100.000	Menengah
12	2.640.000	Bawah

Sumber: data primer

Nelayan strata menengah dan nelayan strata bawah melakukan penjualan hasil tangkapan kepada tauke atau nelayan strata atas. Biasanya, nelayan strata menengah dan nelayan strata bawah melakukan kegiatan penangkapan secara bersama. Pendapatan diperoleh dengan proporsi berdasarkan peran masing-masing dalam kapal. Kapten memiliki bagian yang lebih tinggi dibandingkan dengan ABK. Satu kapal yang terdiri atas 3 orang atau 4 orang dengan hasil tangkapan sebanyak 50 kg/hari. Udang mendominasi hasil tangkapan nelayan khususnya menggunakan alat

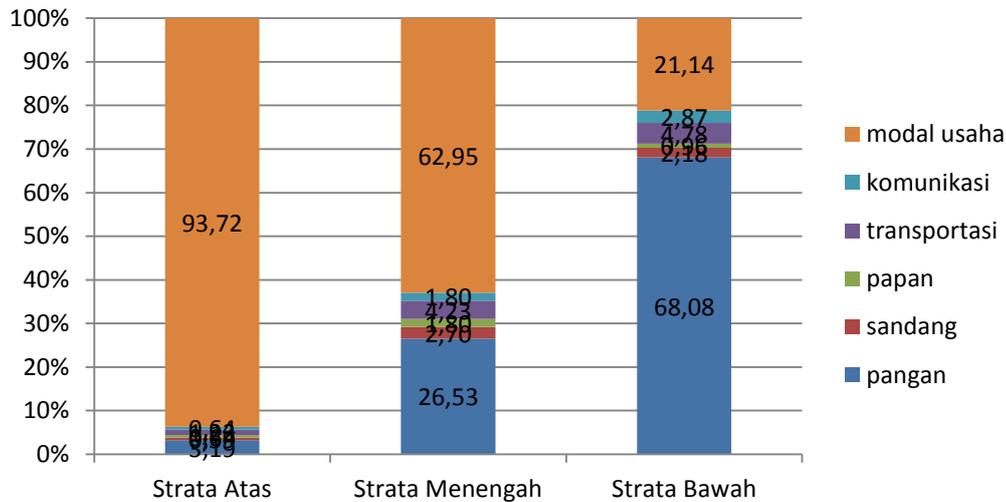
tangkap pukat layang, sedangkan untuk nelayan yang menggunakan alat tangkap jarring insang hasil tangkapan yang mendominasi berupa ikan Duri dan ikan Senangin. Pendapatan nelayan dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

### Pengalokasian Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pengalokasian pendapatan rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir dibedakan atas beberapa jenis seperti keperluan pangan, keperluan sandang, keperluan papan, keperluan transportasi dan komunikasi serta keperluan modal usaha. Masing-

masing pengalokasian pendapatan berdasarkan keperluan tersebut akan

disajikan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengalokasian Pendapatan Berdasarkan Kebutuhan.

Jika diperhatikan lebih seksama maka dapat diambil gambaran bahwa proporsi pengalokasian pendapatan untuk keperluan pangan berkurang seiring dengan meningkatnya status social nelayan (strata). Hal ini sejalan dengan pendapat Enggel (Evers *et. al.*, 1982) dalam Nostaliasah (2007) menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai status ekonomi lebih tinggi, maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan pangan akan semakin berkurang sesuai dengan naiknya pendapatan, dengan demikian semakin tinggi status ekonomi rumah tangga maka pengeluaran untuk kebutuhan sekunder akan lebih tinggi daripada kebutuhan primer keluarga itu sendiri.

Pembagian uang yang tidak terarah oleh keluarga nelayan strata bawah mengakibatkan kegiatan *saving* yang harusnya bisa dilakukan tetapi tidak dilakukan. Hal ini berlaku ketika nelayan strata bawah memperoleh pendapatan besar, maka mereka akan membelanjakan semuanya tanpa memikirkan

kebutuhan masa mendatang sehingga kegiatan *saving* (penyimpanan/menabung) tidak dilakukan. Namun, jika mereka membutuhkan uang maka keluarga nelayan akan melakukan peminjaman atau menjual barang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Struktur nafkah rumah tangga nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak dilihat atas 3 (tiga) strata yaitu strata atas, menengah dan bawah didasarkan atas kepemilikan aset produksi, aset non produksi dan jenis pekerjaan. Secara keseluruhan struktur nafkah keluarga nelayan berbasiskan perairan (97,16 %) dan daratan (2,84 %); 2) Aktivitas nafkah utama memberikan sumbangan sebesar 94,23 % terhadap pendapatan dan sisanya 5,73 % berasal dari aktivitas nafkah sampingan. Suami memberikan sumbangan pendapatan terbesar yaitu 91,76 % terhadap

pendapatan dan sisanya istri sebesar 6,70 % dan anak sebesar 1,54 % dan 3) Pengalokasian pendapatan dibedakan atas keperluan pangan, sandang, papan, transportasi dan komunikasi serta modal usaha. Proporsi pengalokasian pendapatan untuk keperluan pangan berkurang seiring dengan meningkatnya status sosial nelayan (strata).

Mengingat penelitian ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, maka diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan perhatian kepada nelayan dengan jalan memberikan bantuan, pelatihan dan pembinaan untuk peningkatan sumberdaya nelayan. Dibutuhkan juga dukungan untuk membentuk kerjasama ekonomi seperti koperasi dalam hal peningkatan kesejahteraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrifo, Viktor. 2014. Menongkah: Perubahan Lingkungan, Budaya, dan Penghidupan Suku Duano Di Muara Indragiri Provinsi Riau. Disertasi FEMA Institut Bogor (Tidak diterbitkan).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 2014. Rokan Hilir dalam Angka. Rokan Hilir
- Dharmawan, Arya Hadi. 2006. Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (*Livelihood Sociology*) Muzhab Barat dan Muzhab Bogor. Sodality I.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif) Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga